

PENINGKATAN KETERAMPILAN TEKS PROSEDUR MENGUNAKAN METODE *COOPERATIVE SCRIPT* PADA SISWA KELAS VII SMPN 4 PAGUYANGAN

Sri Wahyuni Herowati
SMPN 4 PAGUYANGAN
sriwahyuniherowati@gmail.com

ABSTRAK: Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk: Mengetahui peningkatan aktivitas dan prestasi belajar siswa setelah digunakannya metode *cooperative script* pada siswa kelas VII SMPN 4 SATAP Paguyangan Semester I Tahun Pelajaran 2020/2021. Terutama pada materi Bahasa Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas VII SMPN 4 SATAP Paguyangan tahun pelajaran 2020/2021 dengan jumlah siswa sebanyak 28. Tindakan yang dilakukan dengan menggunakan metode *cooperative script* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks prosedur. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Berdasarkan hasil yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas, dapat dijelaskan bahwa: hasil peningkatan prestasi belajar siswa dari prasiklus/tes awal prestasi siswa masih rendah karena di bawah KKM sebesar 70 yang ditetapkan sekolah. Rata-rata kelas hanya mencapai nilai 61,57. Pada siklus I setelah digunakan metode *cooperative script* pada pembelajaran Bahasa Indonesia rata-rata kelas mengalami peningkatan menjadi 74,29 sudah mencapai KKM namun masih pada kriteria sedang dan ketuntasan belajar masih 64,29 % belum mencapai 80% maka dilanjutkan ke siklus II. Pada siklus II rata-rata kelas mencapai nilai 84,10 sudah termasuk kriteria baik. Dan ketuntasan belajar siswa jg sudah tuntas dengan persentase ketuntasan 96,43 % melebihi kriteria keberhasilan yaitu 80%. Maka dapat disimpulkan bahwa: penggunaan metode *cooperative script* dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa Kelas VII SMPN 4 SATAP Paguyangan semester I tahun pelajaran 2020/2021

Kata-kata kunci: Hakikat berbicara, Teks Prosedur, *Cooperative Script*

IMPROVING PROCEDURAL TEXT SKILLS USING THE COOPERATIVE SCRIPT METHOD IN GRADE VII STUDENTS OF SMPN 4 PAGUYANGAN

ABSTRACT: This classroom action research aims to: Determine the increase in student activity and learning achievement after using the *cooperative script* method for class VII students at SMPN 4 SATAP Paguyangan Semester I 2020/2021 Academic Year. Especially in Indonesian language material. This research was carried out using the classroom action research method which was carried out in class VII of SMPN 4 SATAP Paguyangan. academic year 2020/2021 with a total of 20 students. The actions were carried out using the *cooperative script* method in learning Indonesian with procedural text material. This research was carried out in two cycles. Based on the results obtained during the implementation of classroom action research, it can be explained that: the results of increasing student learning achievement from the pre-cycle/initial test, student achievement is still low because it is below the KKM of 70 set by the school. The class average only achieved a score of 61.57. In cycle I, after the *cooperative script* method was used in Indonesian language learning, the class average increased to 74.29 and had reached the KKM but was still at medium criteria and learning completeness was still 64.29% and had not yet reached 80%, so it was continued to cycle II. In cycle II the class average achieved a score of 84.10, which is included in the good criteria. And students' learning has also been completed with a completion percentage of 96.43%, exceeding the success criteria of 80%. So it can be concluded that: the use of the *cooperative script* method can increase the activity and learning achievement of Indonesian Language for Class VII students at SMPN 4 SATAP Paguyangan semester I of the 2020/2021 academic year

Key words: Essence of speaking, Procedure Text, *Cooperative Script*

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 memuat teks prosedur sebagai kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik kelas VII SMP. Salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik dalam materi teks prosedur adalah menceritakan kembali Teks Prosedur. Kompetensi dasar ini terdapat dalam materi semester 1 siswa kelas VII SMP.

Berdasarkan hasil observasi sulitnya keterampilan berbicara siswa disebabkan beberapa faktor, antara lain sebagian besar siswa mengalami kesulitan dan tampak takut untuk mengungkapkan pendapat dengan bahasa yang baik, peserta didik kurang termotivasi, teknik penceritaan yang tidak bervariasi, dan peserta didik kurang percaya diri dalam menceritakan kembali disebabkan kurang berlatih berbicara atau tidak terbiasa berbicara di depan umum.

Metode *cooperative script* dalam pembelajaran menceritakan kembali cerita anak yang dibaca akan memberikan pengalaman baru kepada siswa untuk saling melengkapi dan mengoreksi kesalahan antarteman (secara berpasangan) dan melatih kepercayaan diri dengan berlatih menceritakan kembali di depan temannya (pasangannya). Melalui metode *cooperative script* siswa akan mampu mengembangkan kemampuan menceritakan kembali dengan cara berlatih secara berpasangan.

Pada penerapan *metode cooperative script*, sebelum menceritakan kembali yang dibaca, siswa terlebih dahulu menentukan dan mengurutkan pokok-pokok Teks Prosedur yang dibaca. Pokok-pokok Teks Prosedur yang sudah ditentukan sebelumnya akan membantu siswa dalam merangkai-kata dengan bahasanya sendiri untuk diceritakan kembali di depan pasangannya. Koreksi yang diberikan oleh teman juga akan membantu siswa untuk melengkapi bagian-bagian yang masih belum lengkap atau kurang sesu

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menceritakan Kembali Isi Teks Prosedur Menggunakan Metode *Cooperative Script* pada peserta didik kelas VII SMPN 4 SATAP Paguyangan.” Adapun rumusan masalah yang diambil adalah bagaimanakah proses pembelajaran menceritakan kembali Isi Teks Prosedur menggunakan metode *cooperative script* pada peserta didik VII SMPN 4 SATAP Paguyangan? Bagaimanakah peningkatan hasil menceritakan kembali Isi Teks Prosedur menggunakan metode *cooperative script* pada peserta didik VII SMPN 4 SATAP Paguyangan? Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah Untuk meningkatkan proses pembelajaran menceritakan kembali Isi Teks Prosedur menggunakan metode *cooperative script* pada peserta didik VII SMPN 4 SATAP Paguyangan dan juga Untuk meningkatkan hasil menceritakan kembali Isi Teks Prosedur menggunakan metode *cooperative script* pada peserta didik VII SMPN 4 Satap Paguyangan.

Manfaat dari penelitian ini adalah secara **Teoritis yaitu** Hasil penelitian ini diharapkan memberikan wawasan dan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan serta memberikan sumbangan pemikiran yang dapat dijadikan sebagai bahan kajian penelitian mengenai pembelajaran menceritakan kembali Isi Teks Prosedur menggunakan metode

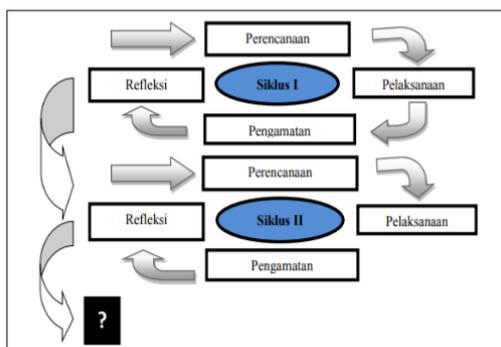
cooperative script pada peserta didik VII SMPN 4 SATAP Paguyangan. Sedangkan manfaat secara praktis yaitu bagi peserta didik metode *cooperative script* dapat membantu peserta didik lebih percaya diri dengan berlatih bersama teman secara berpasangan dan mampu menveritaskan Kembali teks Prosedur dengan baik. Manfaat bagi guru, metode *cooperative script* dapat dijadikan sebagai alternatif pilihan metode pembelajaran lain. Dan manfaat bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya keterampilan menceritakan Kembali Teks Prosedur

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK). Suyanto dalam Subyantoro (2009:7-8) mendefinisikan PTK sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat pencerminan dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menceritakan kembali Teks Prosedur yang terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Selanjutnya, berdasarkan hasil nontes yang terdiri atas observasi, catatan harian guru dan siswa, wawancara, dan dokumentasi juga telah mencapai kriteria yang diharapkan. Berdasarkan hasil observasi, jurnal guru dan siswa, wawancara, dan dokumentasi sebagian besar siswa sudah menunjukkan perilaku positif yang mendukung pembelajaran. Siswa yang semula kurang berminat menjadi berminat dan lebih serius dan aktif mengikuti pembelajaran menulis teks prosedur. Mereka lebih termotivasi mengikuti pembelajaran sehingga mempengaruhi hasil menceritakan kembali Teks Prosedur menjadi lebih baik.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I bertujuan untuk mengetahui keterampilan menceritakan kembali isi Teks Prosedur. Siklus I digunakan sebagai refleksi untuk melaksanakan siklus II. Hasil proses tindakan pada siklus II bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menceritakan kembali isi Teks Prosedur setelah dilakukan perbaikan dalam kegiatan belajar mengajar yang didasarkan pada refleksi siklus I. Tiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Tripp (dalam Subyantoro 2009:27) mengatakan bahwa kedua siklus tersebut dapat dilihat pada bagan desain berikut.



Penelitian ini dilakukan di SMPN 4 SATAP Paguyangan yang beralamat di Desa Ragatunujung, Kecamatan Paguyangan, Kabupaten Brebes. Pemilihan tempat disesuaikan dengan keadaan lingkungan yang kesehariannya menggunakan bahasa yaitu Indonesia dan Jawa, sehingga diharapkan hasil menceritakan kembali Teks Prosedur juga menggunakan bahasa yang makin beragam

Penelitian ini akan dilaksanakan pada pembelajaran semester ganjil tahun ajaran 2020/2021. Penelitian tindakan ini akan dilaksanakan pada bulan Oktober 2020. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah sehingga tidak mengganggu aktivitas pembelajaran. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan meliputi keseluruhan kegiatan penelitian dari penemuan masalah hingga pelaporan.

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VII SMP. Alasan dipilihnya kelas VII dibanding dengan kelas yang lain karena peserta didik kelas VII cenderung pasif dalam menerima pelajaran dan tidak aktif merespon pelajaran yang diberikan oleh guru. Keterampilan peserta didik dalam menceritakan kembali isi Teks Prosedur juga masih kurang.

Objek penelitian ini adalah keterampilan menceritakan kembali isi Teks Prosedur peserta didik. Keterampilan menceritakan kembali Teks Prosedur sangat kurang. Peserta didik masih kesulitan merangkai kata-kata ketika menceritakan kembali Teks prosedur yang dibaca dengan bahasa sendiri dan kurang percaya diri bercerita di depan temannya.

Untuk itu diperlukan upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut. Langkah yang ditempuh peneliti bersama kolaborator adalah dengan menggunakan sebuah metode yang mudah diterima oleh peserta didik kelas VII. Dengan metode tersebut, peserta didik diberi tindakan dalam siklus-siklus dan dimaksudkan pada akhir dari siklus tersebut terdapat peningkatan kemampuan peserta didik dalam menceritakan kembali isi Teks Prosedur

Tahap perencanaan dilakukan sebelum tindakan diberikan kepada siswa. Peneliti melakukan diskusi yang dilanjutkan dengan observasi kelas dalam pembelajaran menceritakan kembali isi Teks Prosedur mata pelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran dibuat seperti yang biasa dilakukan dan siswa diuji pemahaman bercerita mereka melalui tes bercerita. Evaluasi dilakukan guna memperoleh tanggapan dari siswa mengenai kesulitan mereka dalam pembelajaran berbicara. Selain itu, siswa juga diberi angket pratindakan untuk mengetahui ranah afektif mereka terhadap pembelajaran berbicara. Setelah observasi dilakukan, maka peneliti melakukan beberapa tahap tindakan antara lain:

a) Penemuan masalah

Tahap penemuan masalah didasarkan pada observasi dan diskusi yang telah dilakukan sebelumnya. Peneliti kemudian melakukan diskusi kembali untuk membahas masalah-masalah apa saja yang dihadapi siswa sekaligus guru khususnya dalam pembelajaran berbicara.

b) Pemilihan masalah

Masalah dalam pembelajaran menulis meliputi banyak hal dengan berbagai faktor yang melatarbelakangi timbulnya masalah tersebut. Selain itu, kegelisahan serta kekurangsenangan siswa terhadap tes berbicara juga menjadi salah satu masalah yang melatarbelakangi kurangnya pemahaman siswa terhadap keterampilan menceritakan kembali. Hal ini berdampak pada hasil tes atau evaluasi menulis Teks prosedur. Oleh karena itu, masalah ini dipandang perlu segera dicari pemecahannya.

c) Rancangan pemecahan masalah

Peneliti bekerja sama dengan guru merancang cara untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Peneliti memperkenalkan metode yang dapat dipakai sebagai teknik alternatif untuk memecahkan masalah menceritakan kembali isi, yaitu metode *cooperative script*. Peneliti kemudian menyiapkan seluruh instrumen penelitian yang diperlukan sebelum pelaksanaan tindakan dengan berkonsultasi kepada pembimbing dan pakar penelitian

Tindakan yang dilakukan yaitu berupa penerapan metode *cooperative script* sesuai prosedur kerja yaitu tes menceritakan kembali isi Teks Prosedur dalam bentuk tes berbicara. Adapun rincian pada tindakannya dapat dilihat pada tabel berikut

**Tabel Rincian
Tindakan**

Tindakan Penelitian	Tindakan/ Penelitian	Instrumen Penelitian
Tindakan I	peserta didik mendapatkan penjelasan tentang tujuan dari metode <i>cooperative script</i> . Peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya jawab	Lembar obeservasi
	peserta didik berpasangan	Lembar observasi
	peserta didik mendapat wacana/materi/teks pada tiap siswa untuk dibaca dan membuat pokok-pokok isi Teks Prosedur	Lembar observasi
	peserta didik menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar	Lembar observasi, Lembar tugas

pencerita membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya. Tugas pendengar yaitu menyimak/mengoreksi/menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dan membantu mengingat/menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi selanjutnya	Lembar observasi, Lembar tugas
bertukar peran, semula sebagai pencerita ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya	Lembar observasi, Lembar tugas
Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran yang sudah dilaksanakan guru dan siswa menyimpulkan	Lembar observasi, Lembar tugas

Observasi dilakukan selama tindakan berlangsung. Observer, dalam hal ini adalah peneliti menggunakan instrumen observasi antara lain lembar observasi yang dilengkapi dengan catatan lapangan (*field notes*). Aktivitas siswa sesuai dengan rincian tindakan menjadi fokus utama pengamatan. Hasil observasi digunakan sebagai data yang bersifat kualitatif untuk menilai keberhasilan penelitian secara proses.

Refleksi dilakukan oleh peneliti dengan siswa untuk mengetahui respon, penerimaan, dan sikap siswa terhadap teknik yang diterapkan. Refleksi juga dilakukan oleh peneliti untuk menilai tingkat keberhasilan pembelajaran menceritakan kembali isi Teks Prosedur. Kekurangan dan kendala yang ada selama penelitian berlangsung didiskusikan kemudian dijadikan evaluasi untuk perbaikan siklus selanjutnya.

Pengumpulan data dimaksudkan untuk memperoleh data dan informasi mengenai peningkatan keterampilan menceritakan kembali isi Teks Prosedur peserta didik dengan menggunakan metode *cooperative script*. Data yang diambil dari penelitian tindakan kelas ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa data perilaku peserta didik (keaktifan dan antusias peserta didik) selama proses menceritakan kembali isi Teks Prosedur. Data kuantitatif berupa tingkat keterampilan peserta didik yang ditunjukkan dengan nilai tes menceritakan kembali isi Teks Prosedur secara lisan.

Sumber data penelitian diambil pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar Bahasa Indonesia, baik secara formal maupun informal. Data atau informasi dari penelitian ini diperoleh melalui beberapa cara diantaranya angket, observasi, tes tertulis, dan dokumentasi.

1. Angket/Kuesioner

Angket disusun untuk mengetahui ranah afektif siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya berbicara. Ranah afektif yang dimaksud meliputi penerimaan, sikap, tanggapan, perhatian, keyakinan siswa, serta partisipasi siswa dalam pembelajaran. Angket terdiri dari jenis, yaitu angket pratindakan yang diberikan sebelum tindakan dilakukan serta angket pascatindakan yang diberikan di akhir penelitian.

2. Observasi atau Pengamatan

Observasi atau pengamatan kelas dilakukan untuk memperoleh data terkait perilaku peserta didik dan guru dalam pembelajaran menceritakan kembali isi Teks Prosedur. Observasi kelas didukung oleh pengambilan foto (dokumentasi), dan penggunaan catatan lapangan untuk mencatat semua peristiwa dalam pembelajaran.

3. Pedoman Penilaian

Pedoman penilaian digunakan peneliti sebagai bahan acuan menilai menceritakan kembali isi Teks Prosedur.

Rubrik Penilaian Keterampilan Menceritakan Prosedur

Menggunakan Metode *Cooperative Script*

No.	Aspek Penilaian	Skala				Bobot	Skor Maksimal
		1	2	3	4		
1.	Kelancaran Penceritaan				5	20	
2.	Ketepatan isi dengan cerita yang dibaca				5	20	
3.	Intonasi dan kejelasan lafal				5	20	
4.	Kekompakan				5	20	
5.	Kepercayaan diri				5	20	
	Jumlah				25	100	

Keterangan :

- 1) Pemberian nilai untuk setiap aspek dilakukan dengan memberi tanda check list (√) pada kolom skala nilai yang dianggap cocok.
- 2) Skor = Skala Nilai x Bobot
- 3) Skala nilai :
 - 1 = Kurang, bila keterampilan menceritakan kembali Teks Prosedur memenuhi kurang dari satu aspek penilaian
 - 2 = Cukup, bila menceritakan kembali Teks Prosedur siswa hanya memenuhi dua aspek penilaian
 - 3 = Baik, bila keterampilan menceritakan kembali Teks Prosedur memenuhi tiga aspek penilaian
 - 4 = Sangat Baik, bila keterampilan menceritakan kembali Teks Prosedur memenuhi semua aspek penilaian
- 4) Perhatikan deskripsi setiap skala sebelum dan selama penilaian berlangsung.
- 5) Pembobotan dilakukan untuk membedakan tingkat kepentingan masing-masing aspek dan berfungsi sebagai pengali angka skala yang diperoleh masing-masing aspek.
- 6) Penentuan nilai siswa berdasarkan standar nilai 100 dengan menjumlah skor setiap aspek

Kriteria Penilaian Keterampilan Menceritakan kembali Teks Prosedur Menggunakan Metode *Cooperative script*

No.	Rubrik	Skor
	Kelancaran penceritaan	
	Semua anggota kelompok mampu menceritakan dengan lancar	4
	Sebagian besar anggota kelompok mampu menceritakan dengan lancar	3
	Sebagian kecil anggota kelompok mampu menceritakan dengan Lancar	2
	Semua anggota kelompok tidak mampu menceritakan dengan lancar	1
	Ketepatan isi dengan cerita yang dibaca	
	Semua anggota kelompok mampu menceritakan dengan tepat	4

Sebagian besar anggota kelompok mampu menceritakan dengan tepat	3
Sebagian kecil anggota kelompok mampu menceritakan dengan tepat	2
Semua anggota kelompok tidak mampu menceritakan dengan tepat	1
Intonasi dan kejelasan lafal	
Semua anggota kelompok mampu menceritakan dengan jelas	4
Sebagian besar anggota kelompok mampu menceritakan dengan jelas	3
Sebagian kecil anggota kelompok mampu menceritakan dengan jelas	2
Jelas	
Semua anggota kelompok tidak mampu menceritakan dengan jelas	1
Kekompakan	
Semua anggota kelompok mampu menceritakan dengan kompak	4
Sebagian besar anggota kelompok mampu menceritakan dengan kompak	3
Sebagian kecil anggota kelompok mampu menceritakan dengan kompak	2
Semua anggota kelompok tidak mampu menceritakan dengan kompak	1
Kompak	
Kepercayaan diri	
Semua anggota kelompok mampu menceritakan dengan percaya diri	4
Sebagian besar anggota kelompok mampu menceritakan dengan percaya diri	3
Sebagian kecil anggota kelompok mampu menceritakan dengan percaya diri	2

	Semua anggota kelompok tidak mampu menceritakan dengan percaya diri	1
--	---	---

Pedoman Penilaian

Skor
Perolehan

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times \text{Skor Ideal (100)}$$

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan data kuantitatif. Data kuantitatif adalah diperoleh dari hasil menceritakan kembali isi Teks Prosedur. Analisis tersebut dilakukan dengan langkah-langkah: merekap skor yang diperoleh siswa, menghitung skor komulatif dari seluruh aspek, menghitung skor rata-rata kelas, dan menghitung persentase, dengan rumus:

$$SP = \frac{SK}{R} \times 100\%$$

Keterangan:

SP : *Skor persentase*

SK : *Skor komulatif*

R : *Jumlah responden*

Teknik kualitatif digunakan untuk menganalisis data kualitatif. Data kualitatif dapat diperoleh dari data nontes yaitu observasi, wawancara, dan jurnal. Dengan cara seperti ini, maka akan dapat diketahui adanya perubahan perilaku siswa dan peningkatan dalam menceritakan kembali isi Teks Prosedur menggunakan metode *cooperative script*.

Keberhasilan penelitian tindakan mempunyai karakteristik yaitu ditandai dengan adanya perubahan ke arah perbaikan. Keberhasilan penelitian tindakan tersebut meliputi keberhasilan proses dan keberhasilan produk. Indikator keberhasilan proses dapat dilihat dari: (1) suasana belajar, yaitu proses pembelajaran dilaksanakan secara menarik dan menyenangkan, (2) antusiasme, yaitu peserta didik tertarik mengikuti pembelajaran yang berlangsung, (3) keaktifan, yaitu keadaan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran berperilaku aktif, dan (4) perhatian, yaitu peserta didik paham dan terampil menceritakan kembali isi Teks Prosedur menggunakan metode *cooperative script*. Peningkatan keberhasilan proses dapat diketahui dengan pengisian angket dan observasi penelitian. Selanjutnya, indikator keberhasilan produk dilihat dari hasil peserta didik menceritakan kembali.

Keberhasilan ini dapat diketahui dari nilai sebelum dilakukan tindakan dan sesudah dilakukan tindakan. Selain itu, keberhasilan produk juga dapat dilihat dari pencapaian peserta didik menuntaskan praktik menceritakan kembali isi Teks Prosedur (aspek penilaian), yaitu lebih dari atau sama 70

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1 Data Hasil Ulangan Tes Formatif Pelajaran Bahasa Indonesia

Teks Prosedur SMPN 4 SATAP Paguyangan Siklus I, dan II

N	Nama Siswa	Studi	Ketuntasan Studi Awal		Siklus ke					
			Ya	Tdk	I			II		
					N	T	TT	N	T	TT
1	R 1	51	-	√	65	-	√	80	√	-
2	R 2	54	-	√	80	√		85	√	-
3	R 3	71	√	-	85	√	-	90	√	-
4	R 4	74	√	-	85	√	-	90	√	-
5	R 5	54	-	√	75	√		85	√	-
6	R 6	71	√	-	60	-	√	65	-	√
7	R 7	60	-	√	80	√		90	√	-
8	R 8	63	-	√	65	-	√	75	√	-
9	R 9	63	-	√	75	√		80	√	-
10	R 10	51	-	√	85	√	-	95	√	-
11	R 11	60	-	√	65	-	√	80	√	-
12	R 12	60	-	√	65	-	√	80	√	-
13	R 13	54	-	√	75	√		85	√	-
14	R 14	74	√	-	85	√	-	90	√	-
15	R 15	60	-	√	75	√		85	√	-
16	R 16	60	-	√	65	-	√	80	√	-
17	R 17	60	-	√	65	-	√	80	√	-
18	R 18	54	-	√	80	√		90	√	-
19	R 19	74	√	-	85	√	-	90	√	-
20	R 20	60	-	√	80	√	-	85	√	-
21	R 21	63	-	√	75	√	-	85	√	-
22	R 22	65	-	√	80	√	-	90	√	-
23	R 23	60	-	√	65	-	√	80	√	-
24	R 24	54	-	√	75	√		85	√	-
25	R 25	74	√	-	85	√	-	90	√	-
26	R 26	60	-	√	75	√		85	√	-

27	R 27	60	-	√	65	-	√	80	√	-
28	R 28	60	-	√	65	-	√	80	√	-
Jumlah		1724	6	22	208	18	10	235	27	1
Rata-Rata Nilai		61.57			74.2			84.1		

Keterangan : N = Nilai

T = Tuntas

TT = Tidak Tuntas

Berdasar pada tabel 4.1 kita dapat melihat adanya perubahan nilai yang dicapai siswa ,tiap siklusnya mengalami peningkatan:

1. Pada studi awal, siswa yang telah tuntas belajar sebanyak 6 siswa dari 28 siswa atau sebesar 21.43%.
2. Pada siklus I, siswa yang telah tuntas belajar sebanyak 18 siswa dari 28 siswa atau sebesar 64.29%
3. Pada siklus II, siswa yang telah tuntas belajar sebanyak 27 siswa dari 28 siswa atau sebesar 96.43%

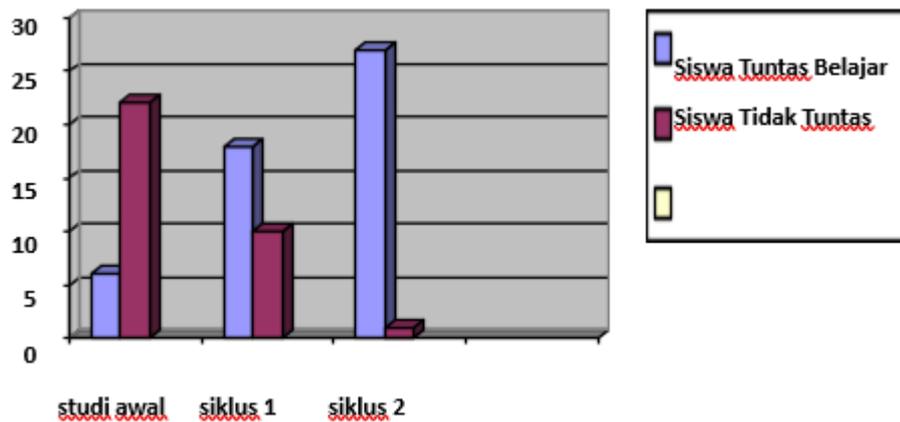
Tabel 4.2 Data hasil persentase tes formatif mata pelajaran Bahasa Indonesia Teks Prosedur SMPN 4 SATAP Paguyangan

No	Uraian	Siswa yang sudah tuntas		Siswa yang belum tuntas	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Pra siklus	6	21.43%	22	78,57%
2	Siklus I	18	64.29%	10	35,71%
3	Siklus II	27	96.43%	1	3,57

Dari tabel 4.2 dapat dilihat setiap siklus mengalami kenaikan dalam penguasaan materi pelajaran. Dari studi awal ke siklus I mengalami kenaikan 42,86%. dari siklus I ke siklus II mengalami kenaikan sebesar 32,14%. Hingga siklus II siswa yang telah tuntas belajar sebanyak 21 siswa dari 22 siswa atau sebesar 96.43%%

Untuk memperjelas analisis, peneliti tampilkan dalam bentuk grafik sebagai berikut :

Gambar 4.1 Grafik tingakt ketuntasan Belajar Siswa



Tindakan kelas yang ditemukan antara lain:

- 1) Adanya peningkatan jumlah siswa yang tuntas belajar yaitu pada kegiatan prasiklus siswa tuntas belajar hanya 6 orang maka pada siklus 1 bertambah menjadi 18 orang dari 28 siswa.
- 2) Suasana pembelajaran terlihat lebih hidup karena ada interaksi yang lebih baik antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa

Pada siklus II beberapa temuan yang berkorelasi dengan penelitian tindakan kelas yang ditemukan antara lain:

- 1) Adanya peningkatan jumlah siswa yang tuntas belajar yaitu pada kegiatan siklus I siswa tuntas belajar 18 orang maka pada siklus II bertambah menjadi 27 orang dari 28 siswa.
- 2) Suasana pembelajaran terlihat lebih hidup karena ada interaksi yang lebih baik antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa

Pada siklus I meskipun hasil pembelajaran dan aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan yang sangat signifikan, tetapi belum mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan yaitu untuk hasil belajar siswa dinyatakan berhasil jika 80 % siswa atau lebih dari jumlah siswa tuntas belajar, yaitu dengan mendapat nilai sesuai atau lebih dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Maka kegiatan perbaikan pembelajaran dilanjutkan lagi pada siklus ke II.

Pada studi awal, siswa yang tuntas belajar sebesar 21,43%. Pada siklus I, siswa yang tuntas belajar sebesar 64,29% terjadi peningkatan sebesar 42,86%. Rata-rata nilai kelas pada studi awal 61,57. Rata-rata nilai kelas pada siklus I sebesar 73,75 terjadi peningkatan sebesar 12,18 point.

Pada siklus I sudah tampak peningkatan pada ketuntasan belajar, dan rata-rata nilai kelas tetapi belum optimal yaitu belum mencapai batas yang ditetapkan pada awal penelitian sehingga penulis melanjutkan pada perbaikan pembelajaran siklus II.

Pada siklus II telah terjadi peningkatan pada prestasi belajar, dan rata-rata nilai kelas yang cukup signifikan yaitu ketuntasan belajar lebih dari 80%, dan rata-rata nilai kelas lebih dari 70. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran *cooperative scrift* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia Teks Prosedur SMPN 4 SATAP Paguyangan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan dalam perbaikan pembelajaran Bahasa Indonesia Teks Prosedur SMPN 4 SATAP Paguyangan Kompetensi Dasar 4.6 Menyajikan data rangkaian kegiatan ke dalam bentuk teks prosedur (tentang cara memainkan alat musik daerah, tarian daerah, cara membuat cinderamata, dll) dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, dan isi secara lisan dan tulis di kelas VII SMPN 4 SATAP Paguyangan Kabupaten Brebes yang telah dilaksanakan dan berdasarkan hasil pengamatan peneliti dan dibantu observer serta supervisor, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : Melalui pembelajaran *cooperative scrift* pada pembelajaran Bahasa Indonesia Teks Prosedur SMPN 4 SATAP Paguyangan Materi teks prosedur terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas VII SMPN 4 SATAP Paguyangan.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, beberapa hal yang sebaiknya dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia Teks Prosedur SMPN 4 SATAP Paguyangan adalah Mengupayakan dalam setiap pembelajaran, guru menggunakan metode pembelajaran yang memungkinkan siswa memperoleh pengalaman langsung dalam membangun pengetahuannya karena hal ini sesuai dengan tahap perkembangan kognitif anak. Mendorong siswa untuk melakukan model pembelajaran *cooperative scrift* secara berkolaborasi dengan siswa yang lain dalam kegiatan penemuan informasi dari upaya penyelesaian masalah yang disodorkan guru melalui LKS Membiasakan untuk menganalisis hasil evaluasi setiap kali selesai proses pembelajaran dan menindaklanjuti hasil analisis tersebut.

Untuk meningkatkan mutu profesionalisme guru, berdasarkan pengalaman peneliti selama melakukan perbaikan pembelajaran melalui PTK, guru perlu melakukan kerjasama dan berbagi pengalaman dengan teman sejawat yang berhubungan dengan pembelajaran yang telah dilakukan. Kerjasama tersebut bisa melalui MGMP atau Kelompok Kerja Guru untuk saling bertukar pikiran dan berbagi pengalaman selama menjalankan tugas. Selain itu penelitian tindakan kelas sangat membantu guru dalam mengevaluasi apa yang telah dilaksanakan dalam tugasnya menyampaikan materi kepada para siswa. Dengan demikian akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. 2012. *Pembelajaran Nilai Karakter: Kontruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

- Aini, Nurul. 2009. "Peningkatan Keterampilan Menceritakan Kembali Cerita Anak Melalui Teknik Story Telling dengan Media Flash Card pada Siswa Kelas VII-C SMP Islam Sudirman Sumowono Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2008/2009". Skripsi. Unnes.
- Alwi, Hasan, Soenjono Dardjowidjojo, Hans Lapoliwa, dan Anton M. Moeliono. 2003 (Cetakan Keenam). Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ampera, Taufik. 2010. Pengajaran Sastra: Teknik Mengajar Sastra Anak Berbasis Aktivitas. Bandung: Widya Padjadjaran.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewi, Fitri Laela Kurnia. 2010. "Peningkatan Kemampuan Menceritakan Kembali Cerita Anak Melalui Metode Think-Pair-Share Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Jekulo Brebes". Skripsi. Unnes
- Galanaki, Evangelia P. 2012. "The Imaginary Audience and the Personal Fable: A Test of Elkind's Theory of Adolescent Egocentrism". Scientific Research. Diakses pada tanggal 21 Februari 2015: Volume: 3, No. 6, 457-466. Diakses dari: <http://www.SciRP.org/journal/psych>.
- Harel, Naama. 2009. "The Animal Voice Behind the Animal Fable". Essays. Journal for Critical Animal Studies. Diakses pada tanggal 13 Februari 2015: Volume VII, Issue II, 2009 (ISSN1948-352X). Diakses dari <http://www.criticalanimalstudies.org>.
- Hidayati, Nurul. 2010. "Peningkatan Keterampilan Menceritakan Kembali Cerita Anak yang Dibaca Melalui Model Stratta dengan Teknik Cerita Berangkai Siswa Kelas VII B SMP Al Islam Limpung Kabupaten Batang". Skripsi. Unnes.
- Likawati. 2009. "Peningkatan Kemampuan Menceritakan Kembali Isi Cerpen dengan Teknik Latihan Berjenjang Siswa Kelas VII-B SMP Negeri 13 Semarang". Skripsi. Unnes.